

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif . Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2016). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Data dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur dengan periode penelitian selama 2015-2017 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu menggunakan dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono,2016).Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu jurnal-jurnal, buku-buku referensi serta melihat dan mengambil data-data dari laporan keuangan diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Target populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang secara lengkap mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut tahun 2015-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah tahun 2015-2017.
5. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *book tax difference* dengan variabel dependen yaitu manajemen laba.

3.4.1 Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*).

3.4.1.1 Manajemen Laba

Manajemen perusahaan tidak menghendaki laba yang memiliki variasi sangat tajam. Mereka menghendaki pertumbuhan yang stabil. Salah satu alasannya adalah keinginan untuk mempertahankan kinerja yang baik. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang besar, ia akan mencoba untuk menguranginya dengan membuat cadangan tersembunyi agar dapat digunakan saat mengalami kerugian. Tindakan ini disebut dengan manajemen laba (Soemarso, 2018).

Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan pribadi antar pemilik dan pengelola. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan terjadi ketika kedua belah pihak (pemilik dan manajer) ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri Mahariana, 2014, menurut Ruiz (2016) menjelaskan bahwa arti manajemen laba sangat bergantung pada konteks penelitian.

Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan discretionary accruals. Model yang digunakan untuk menghitung discretionary accruals adalah model modifikasi Jones (The Modified Jones Model), yang dihitung dengan cara total accrual (TA) dikurangi dengan non discretionary accruals (NDA) (Sulistiawan, 2011). Tahap-tahap untuk menghitung manajemen laba menggunakan Modified Jones Model (MJM) sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formula

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

(sumber : Sulistyanto , 2008)

Keterangan:

Tait =Total akrual perusahaan i dalam periode t.

Niit =Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFOit =Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

b. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan Jones Model (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

(sumber : Sulistyanto , 2008)

Lalu untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun lalu sebelumnya, sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

(sumber : Sulistyanto , 2008)

Keterangan:

Tait =Total akrual perusahaan i dalam periode t.

Ait-1 =Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

ΔRev_{it} =Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

PPEit =Property, plant, and equipment perusahaan i pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

ϵ_{it} = Error term perusahaan i pada periode t.

c. Menghitung nilai non discretionary accruals (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1} - 1)$$

(sumber : Sulistyanto , 2008)

Keterangan:

NDAit =Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t.

Ait-1 = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

ΔRev_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

$\Delta Recit$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

$PPEit$ = Property, plant, and equipment perusahaan i pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi., nilai parameter adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA bisa didapatkan. AkruaI nondiskresioner (nondiscretionary accrual) adalah akruaI yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan (Sulistiawan, 2011).

d. Menentukan nilai discretionary accruals yang merupakan indikator manajemen laba akruaI dengan cara menghitung total akruaI dengan non discretionary accruals, dengan formulasi:

$$DAit = TAit - NDAit$$

(sumber : Sulistyanto , 2008)

Keterangan:

$DAit$ =Discretionary accruals perusahaan i pada periode t.

$TAit$ =Total akruaI perusahaan i dalam periode t.

$NDAit$ =Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t.AkruaI diskresioner (discretionary accrual) adalah akruaI yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi (Sulistiawan, 2011).

3.4.2 Variabel independen

Variabel independen disebut juga variabel adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, Variabel Stimulus, Predictor, Antecedent & Variabel Pengaruh. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab berubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Dinamakan demikian karena variabel ini bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *book tax difference*.

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015)

Penelitian ini menggunakan return on equity sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas dalam suatu perusahaan. Efektivitas manajemen dalam pengukuran ROE dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap pengelolaan modalnya. Berikut ini adalah formula dalam menghitung return on equity:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih setelah pajak} : \text{Ekuitas}$$

(sumber : Kasmir, 2015)

3.4.2.2 Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemiliknya. Dalam pengertian lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2015), atau dengan kata lain *leverage* adalah pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang, yang mana hutang tersebut berasal dari kreditor bukan dari pemegang saham atau investor. Apabila *leverage* digunakan dengan baik *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila digunakan untuk menarik minat kreditur, maka *leverage* akan memunculkan tindakan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki liabilitas tinggi akan

memilih kebijakan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke masa sekarang.

Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan proksi debt to asset ratio seperti dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total Hutang} : \text{Total Aset}$$

(sumber : Kasmir, 2015)

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan . Ukuran perusahaan dapat diukur menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai penjualan suatu perusahaan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan menggunakan total aktiva suatu perusahaan yang dihitung dengan Logaritma Natural (Ln). Penggunaan Ln dimaksudkan untuk menghindari data yang berdistribusi tidak normal karena perbedaan total asset suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain bisa besar sekali. Menurut *Consoladi et all* dalam Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa : “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh ,sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan “. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 adalah Usaha Kecil mempunyai aset (tidak termasuk tanah & bangunan sebesar > 50 juta – 500 juta dan penjualan tahunan sebesar > 300juta – 2,5 M, Usaha Menengah mempunyai aset (tidak termasuk tanah & bangunan sebesar > 500 juta – 10 M dan penjualan tahunan 2,5 M – 50 M dan usaha besar mempunyai aset (tidak termasuk tanah & bangunan sebesar >10M dan penjualan tahunan sebesar > 50 M. Sedangkan menurut bursa efek Indonesia bahwa perusahaan berskala besar menurut peraturan bursa efek Indonesia memiliki aktiva berwujud minimal 100 M.

Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

(Sumber : Sujoko dan Soebiantoro, 2010)

Keterangan : Ln = Logaritma Natural

3.4.2.4 *Book Tax Difference*

Laporan laba rugi fiskal dibuat berdasarkan ketentuan peraturanperundang-undangan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal. Septiansyah (2010). Book Tax Difference yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dihitung menggunakan persamaan yang diadaptasi oleh Noor dan Mastuki (2009).

$$\text{BTD} = \frac{\text{Pre Tax income} - \text{Taxable Income}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalisasikan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel) (Sugiyono, 2018). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel Independen yaitu kompensasi manajemen berbasis saham, *corporate governance*, dan reputasi auditor. 3 Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, kinerja perusahaan dan rasio hutang , dengan variabel dependen yaitu manajemen pajak. penjelasan masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
----------	----------	------------

Manajemen Laba (Y)	Menurut Schipper dalam buku manajemen laba, manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Sulistyanto,2008).	model modifikasi jones (The Modified Jones Model), yang dihitung dengan cara total accrual (TA) dikurangi dengan non discretionary accruals (NDA).
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. <i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivitya (Kasmir,2015).	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran	Menurut Brigham & Houston	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$

Perusahaan (X3)	(2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.	
<i>Book Tax Difference</i> (X4)	Perbedaan besaran antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak (Septiansyah, 2010)	$BTD = Pre Tax income - Taxable Income : Total Aset$

3.6 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan melakukan analisis statistik dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi (Sugiyono, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik

terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) (Ghozali,2016).

Uji K-S dilakukan dengan membuat Hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05)

Hs : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05)

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ini yaitu dilihat dari 1. Nilai tolerance dan lawannya 2. Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolineritas 0,95.

Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkorelasi.

3.6.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji Heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji korelasi rank order dari spearman dengan menghitung nilai residual masing-masing variabel independen, menghitung nilai absolut dari residual masing-masing variabel independen, kemudian menghitung besarnya harga koefisien korelasi antara nilai masing-masing variabel dengan nilai residual absolutnya (Sudarmanto, 2013).

Dasar analisis :

1. Jika koefisien signifikansinya adalah berada dibawah 5% ($<0,05$), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika koefisien signifikansinya berada diatas 5% ($>0,05$), maka tidak terjadi heterokedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2016). Di dalam buku karangan Ghozali (2016) menyebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016). Ghozali

(2016) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

- Y = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Profitabilitas

- $X_2 = \text{Leverage}$
- $X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$
- $X_4 = \text{Book Tax Difference}$
- $e = \text{Error}$

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu.

3.8.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (uji kelayakan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$\text{sig} > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima

$\text{sig} < 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.